

## PENGENALAN ANGKA ANAK MELALUI MEDIA BALOK WARNA DI RA NURUL UMMAH

Roudlotun Ni'mah, <sup>a,1</sup>, Siti Muntamah <sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

<sup>1</sup> [roudlotun7@gmail.com](mailto:roudlotun7@gmail.com), <sup>2</sup> [sitimuntamah@gmail.com](mailto:sitimuntamah@gmail.com)

### Informasi artikel

Received :  
September 8, 2021.  
Revised :  
September 15, 2021.  
Publish :  
September 23, 2021.

Kata kunci:

*Pengenalan Angk;  
Anak;  
Media Balok Warna;*

Keywords:

Recognition of  
Numbers;  
Children;  
Color Block Media;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengenalan angka anak melalui media balok di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data meliputi metode induksi dan analisis deskriptif/interpretatif, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan penelitian dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti, teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan angka anak melalui media balok warna dapat meningkatkan pengetahuan angka bagi anak, dan bagi guru lebih mudah untuk memahamkan kepada anak didik tentang angka. Faktor pendukungnya adalah adanya program yang telah menjadi kegiatan wajib yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai salah satu mata pelajaran, adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana pembelajaran edukatif berupa balok warna, adanya kemampuan guru aktif dan kreatif dalam menggunakan sarana media, sedang faktor penghambatnya adalah siswa yang masih belum bisa membedakan warna balok, keterlambatan siswa ketika masuk. Upaya pengenalan angka yang perlu dilakukan adalah adanya persiapan yang matang bagi guru sebelum melakukan pembelajaran, baik administrasi pembelajaran, persiapan mengajar, dan media pembelajaran terutama dalam berhitung dengan menggunakan media balok warna, danya media pendamping dari media balok warna.

### ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the introduction of children's numbers through beam media at RA Nurul Ummah Kenep Balen, Bojonegoro Regency. This study uses a qualitative approach. Data was collected by using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include the method of induction and descriptive/interpretive analysis, data presentation, and conclusion drawing, checking the validity of the research by extending the participation of researchers, triangulation techniques. The results showed that the introduction of children's numbers through the media of color blocks can increase the knowledge of numbers for children, and for teachers it is easier for students to understand numbers. The supporting factors are the existence of a program that has become a mandatory activity set by the school as one of the subjects, the support from the school to provide educational learning facilities in the form of color blocks, the ability of active and creative teachers to use media facilities, while the inhibiting factors are students who still cannot distinguish the color of the blocks, students are late when entering. Efforts to recognize numbers that need to be done are careful preparation for teachers before doing learning, both learning administration, teaching preparation, and learning media, especially in counting using color block media, and the presence of complementary media from color block media.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan diri anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh si anak dalam proses belajarnya. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan kita sebagai guru yang meliputi orang tua, pendidik di suatu lembaga pendidikan dan sebagai pemerhati pendidikan, mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan, dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar dan alat permainan.

Anak Usia Dini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, *kognitif*, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk *berekplorasi*, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar, dan memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan atau "*Golden Age*". Disamping itu pada masa usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya dapat memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial/emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Sedangkan menurut Sugihartono pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Raudhotul Athfal merupakan tempat dimana proses pendidikan berlangsung yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang diperoleh. Di RA anak mendapatkan pengetahuan serta mendapatkan pendidikan yang mungkin di rumah belum diberikan.

Mengenal anak dan dunianya secara mendalam selalu menjadi hal yang menarik dan memunculkan keinginan untuk menelusurinya secara terus menerus. Anak-anak merupakan bagian dalam kehidupan kita. Anak adalah subyek didik dalam pendidikan. Taman Kanak-kanak, artinya sebagai pelaku utama dalam pendidikan itu. Sedangkan mengenai perkembangan anak, tidak semua anak dapat mencapai taraf perkembangan yang sama, tetapi semua perkembangan berjalan atas dasar beberapa asas perkembangan (Usman, 2010).

Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat. Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif. Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa dibanding dengan sepanjang usianya. Oleh karena itu perlu adanya *stimulasi fisik* dan mental.

Setiap anak diharapkan mencapai tingkat perkembangannya secara optimal agar seluruh aspek perkembangan kognitif anak usia RA ini berkembang secara integratif yang mencakup tentang perkembangan kemampuan konsep dasar

matematika dan sains anak ditiap tahap perkembangannya sesuai dengan kelompok usia. Pemahaman terhadap konsep konsep dasar matematika akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sederhana, contohnya berhitung dengan media balok warna.

Suasana belajar yang penuh tawa dan gerak dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk permainan dan kegiatan kreatif. Media yang digunakan dalam pengembangan kognitif anak RA pada dasarnya merupakan media yang tidak berbahaya, menyenangkan, dan bisa membantu guru menghubungkan satu hal dengan hal lainnya. Perangkaian kemampuan kognitif yang telah diberikan bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan media tersebut. Oleh karena itu kita mencoba memusatkan perhatian kepada maksimalisasi penggunaan media sejak anak berada di bangku RA, karena kehadiran media itu diharapkan mampu mengembangkan potensi anak secara optimal dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi optimal.

Salah satu hal yang menyenangkan bagi anak-anak usia dini adalah permainan. Bermain merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan tidak dapat ditinggalkan. Anak merasa senang saat bermain karena hal tersebut mengasyikkan. Permainan tersebut sebagai alat untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak diketahui hingga ia mengetahuinya, dari yang dia tidak dapat melakukannya hingga ia dapat melakukannya. Terkadang belajar menjadi hal yang membosankan bagi anak karena belajar tidak semenarik sebuah permainan.

Oleh karena itu dibutuhkan *kreatifitas* seorang pendidik atau pengajar dalam mengemas suatu pembelajaran. Dengan guru memberikan kegiatan yang menyenangkan pada saat pembelajaran dan membuat mereka asyik serta tertarik untuk belajar membilang, hal itu dapat memudahkan anak usia dini untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Kenyataan saat ini pemahaman anak didik RA Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro sangatlah belum maksimal atau masih jauh dari target pencapaian pendidik, pemahaman terhadap konsep Angka rata rata 60% yang baru memahami Angka dengan cara menulis angka secara urut dan mengawang menyebabkan pendidikan harus lebih ekstra lagi dalam memberikan pemahaman tentang berhitung.

Beberapa kemungkinan penyebab kurangnya pemahaman terhadap berhitung secara mengawang dan menulis angka dengan urut bagi anak didik RA Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro adalah kurangnya pemahaman tentang bentuk tulisan angka, kurangnya ketahanan memorial anak akibat kurangnya pegulasan atau evaluasi yang dilakukan pendidik dan wali murid saat dirumah, kurangnya kreasi pembelajaran dari pendidik sehingga membuat anak didik menjadi cepat bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran membilang. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan dampak buruk bagi anak didik dijenjang selanjutnya, karena konsep-konsep dasar berhitung sangatlah berpengaruh di setiap tiap jenjang sekolah apalagi matematika.

Taman Kanak-kanak (TK) memiliki peran sangat penting dalam proses pendidikan tahap awal dan merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan terorganisir dan terstruktur. Taman kanak-kanak diselenggarakan harus menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang masuk didalamnya, melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, sehingga anak.

Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “pengenalan angka anak melalui media balok warna di raudhotul athfal nurul ummah.”

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (*diobservasi*). Penelitian ini dilaksanakan di Roudhatul Athfal Nurul Ummah desa Kenep kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam menganalisa data penyusun menggunakan analisa kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induksi, deskriptif, dan reduksi data. Untuk menetapkan keabsahan data (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kreteria

yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrelabikity*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confermability*).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwin Muawanah, S.Pd (Kepala RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro) bahwa pelaksanaan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media balok dilakukan dua kali dalam sepekan. Anak-anak merasa lebih gembira dengan menggunakan media balok ini, karena dibuat dengan berbagai warna yang berbeda. Anak-anak lebih semangat tertarik disbanding dengan pengenalan angka atau bilangan lewat tulisan atau kartu dua dimensi.

Menurut Ibu Wahyunita, S.Pd. kondisi belajar anak-anak lebih kondusif, menyenangkan, menarik, dan menggembirakan. Anak-anak lebih mudah berhitung dengan menggunakan media balok warna. Media ini lebih menarik dibanding dengan media lainnya, selain bentuknya yang unik (balok dan berwarna). Adapun pelaksanaan pembelajaran ini dengan menggunakan media balok warna selalu rutin dilakukan dua kali dalam sepekan terutama di kelompok B.

Secara umum pendapat di atas bahwa anak-anak merasa senang dan tidak membosankan, karena dengan media balok warna ini anak-anak merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mereka menganggapnya seperti bermain-main.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan beberapa anak didik melalui media angket tentang pelaksanaan berhitung melalui media balok warna di RA Kenep Balen kabupaten Bojonegoro, mereka seperti Fifi mengatakan saya senang bermain dengan balok warna yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan saya bisa melakukannya.

Berbeda dengan Ali, saya senang berhitung dengan balok warna tapisaya tidak bisa dalam menjumlah atau menguranginya. Berhitung ini di sekolah dilakukandua kali.

Menurut Wahab, ia merasa bahwa dengan berhitung melalui media balok warna sangat senang, mudah dipahami, dan mengasikkan, karena seperti bermain

Izzatun Nisa' mengatakan bahwa berhitung melalui media balok itu menyenangkan, apalagi dilakukan dua kali dalam seminggu, dan aku bisa melakukannya dengan baik.

Sedangkan menurut Nada Fajriya sungguh menyenangkan menghitung sambal bermain dengan balok warna, aku merasa bisa, apalagi di sekolah ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu.

Dari pendapat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak semuanya merasa senang berhitung dengan menggunakan media balok warna, walaupun di sisi lain masih ada siswa yang mengalami kesulitan untuk melakukannya terutama dalam hal penjumlahan dan pengurangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini anak didik yang menjadi objek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok B dengan usia antara 5-6 tahun. Pada usia ini anak mempunyai karakteristik antara lain : rentang konsentrasi yang relatif pendek, suka bergerak kesana-kemari, belum mampu mengendalikan emosi dengan baik, tidak suka dipaksa namun dapat belajar dengan baik apabila dalam keadaan aman, nyaman dan menyenangkan. Oleh sebab itu pendidik pada usia ini harus benar-benar memahami psikologi perkembangan anak agar dapat mengembangkan kecerdasan anak secara optimal.

Anak usia RA lebih menyukai sesuatu yang menarik karena dimasa itu anak usia RA memiliki rasa ingin tahu atau aktivitas terhadap sesuatu sangatlah besar. Jadi, sangatlah cocok apabila kegiatan pembelajaran di sekolah ini dibuat dengan semenarik mungkin.

Adapun teknik pelaksanaan sebelum pembelajaran dengan media balok warna Dimulai perlu dipersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menetapan tujuan pembelajaran pada materi peningkatan kemampuan berhitung anak
2. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan ialah media balok berwarna

3. Menetapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, pemberian tugas, bercakap-cakap sebagai variasi dalam pembelajaran.
4. Menyusun instrumen pengamatan aktivitas belajar dan pedoman penilaian hasil belajar.
5. Menentukan kriteria keberhasilan ketercapaian perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil atau tercapai apabila : Jika 70% dari seluruh siswa mencapai skor minimal bintang 3 dari masing-masing komponen aspek, Ketuntasan belajar, yaitu jika 70% dari seluruh siswa mencapai hasil minimal bintang 3.

Dalam pengamatan secara langsung dilapangan ternyata anak benar-benar merasa senang berhitung dengan menggunakan media balok warna. Tetapi masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menjumlah dan mengurangi. Hal perlu adanya media lain yang mampu menjelaskan dari media balok ini, contohnya kartu yang ber lambangkan angka. Sehingga anak tidak hanya mengenal benda dengan warnanya saja, tetapi anak juga langsung diperkenalkan dengan simbol angka.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pengenalan Angka Anak Melalui Media Balok Warna di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung selama pelaksanaan Pengenalan Angka pada anak melalui media balok warna di RA Kenep Balen kabupaten Bojonegoro ada beberapa faktor pendukung sehingga kegiatan belajar ini bisa berjalan dengan baik, diantaranya adalah:

1. Program ini telah menjadi kegiatan wajib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai salah satu mata pelajaran berhitung yang dijadwalkan dua kali dalam seminggu.
2. Adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana pembelajaran edukatif berupa balok warna.
3. Adanya kemampuan guru aktif dan kreatif dalam menggunakan sarana media yang telah disediakan.



4. Adanya anak didik yang aktif, cerdas, lincah, dan menyenangkan.

Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PengenalanAngka anak melalui media balok warna di RA Kenep Balen Bojonegoro berdasarkan pengamatan peneliti secara langsung dan ikut di dalamnya adalah sebagai berikut;

1. Adanya siswa yang masih belum bisa membedakan warna balok.
2. Keterlambatan siswa ketika masuk dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak bisa memahami penjelasan guru sejak awal.
3. Adanya siswa yang masih sulit dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan media balok warna.
4. Tidak adanya media kartu angka yang dapat menjelaskan dari media balok warna. Sehingga anak masih saja berfikir dengan mengawang.
5. Guru langsung mengajarkan berhitung dengan media balok tanpa memberi penjelasan menjelaskan terlebih dahulu tentang media yang akan digunakan.
6. Kurang adanya variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran.
7. Tidak adanya variasi media lain sebagai pembanding ataupun penjelas dari media yang akan digunakan.

### **Upaya PengenalanAngka Anak Melalui Media Balok Di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro**

Menurut pendapat beberapa anak didik sebagaimana di atas semua anak didik merasa senang berhitung dengan menggunakan media balok warna. Ini menunjukkan bahwa rasa senang dan keingintahuan anak yang tinggi dengan media balok warna menunjukkan adanya indikasi peningkatan Ketertarikan anak didik. Untuk itu guru harus memiliki daya *kreatifitas* dan *inovasi* yang tinggi dalam melakukan pembelajaran, terutama dalam materi berhitung, termasuk salah satunya dengan menggunakan media balok warna sebagai sarana mengajar.

Menurut Ibu Wahyunita, S.Pd., anak sangat antusias dalam berhitung dengan menggunakan media balok warna ini. Benda yang sederhana ini dianggap oleh anak-anak memiliki daya tarik tersendiri dalam belajarnya. Pemahaman anak lebih cepat dibanding dengan hanya mengenalkan angka-angka kepada anak. Anak-anak RA Nurul Ummah Kenep di kelompok B ini sudah mengenal angka dengan baik. Akan tetapi jika melakukan penghitungan penjumlahan dan pengurangan dengan media angka-angka saja penalaran anak-anak masih sulit. Untuk dengan dibantu media balok warna, maka anak-anak mengalami perkembangan pemahaman dan daya kognitif yang luar biasa.

Agar ada peningkatan yang lebih baik tentang pola berhitung anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep Balen kabupaten Bojonegoro maka perlu diperhatikan beberapa hal:

1. Adanya persiapan yang matang bagi guru sebelum melakukan pembelajaran, baik administrasi pembelajaran, persiapan mengajar, dan media pembelajaran terutama dalam berhitung dengan menggunakan media balok warna.
2. Adanya media pendamping dari media balok warna sebagaimana yang dicontohkan oleh George Cruissenaire yaitu berupa “kartu angka bilangan”.
3. Perlu adanya metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran terutama dalam berhitungataumengenalAngka anak melalui media balok warna.

Di samping itu agar hasil dalam kegiatan berhitungataumengenalAngkabisa optimal sesuai dengan yang diharapkan oleh guru hendaknya:

1. Guru harus lebih banyak memberikan contoh-contoh secara langsung.
2. Guru memberikan motivasi agar anak semangat dalam mengikuti kegiatan berhitung.
3. Guru menggunakan metode yang variatif yang sesuai dengan kegiatan.
4. Guru memberikan media-media yang menarik untuk alat berhitung anak

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengenalan angka anak melalui media balok warna di RA Nurul Ummah Kenep Balen Kabupaten Bojonegoro dilakukan dua kali dalam sepekan dengan keadaan anak-anak merasa senang membilang melalui media balok warna, dan bagi guru lebih mudah untuk memahamkan kepada anak didik dalam hal membilang dengan di banding dengan menggunkan media kartu angka saja. Adapun teknik pelaksanaan pembelajarannya guru harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang baik serta memperhatikan langkah-lagkah yang benar dalam menerapkan media balok warna untuk mengajari anak.

Faktor pendukungnya adalah adanya program yang telah menjadi kegiatan wajib yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebagai salah satu mata pelajaran berhitung yang dijadwalkan dua kali dalam seminggu, adanya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana pembelajaran edukatif berupa balok warna, adanya kemampuan guru aktif dan kreatif dalam menggunakan sarana media yang telah disediakan

## REFERENSI

- Anwar, Saifudin. 2001. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dariyo. Agus. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Hadidan, Haryono Amirul. 1998. *Metodologi Pendidikan Islam*. Pustaka Setia. Bandung.
- John. W. Santrock. 1995. *Life Span Development*. Erlangga. Jakarta. Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter*. PT. Rosdakarya. Bandung.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Marion Dowling. 2005. *Young Childern's Persona, Social and Emotional Development*, Second Edition . Paul Chapman Publishing. London.
- Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjiono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pres. Jakarta

- Steven J.Stein and Howard E. Book. 2000. *Ledakan EQ*, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsary dan Yudi Murtanto. Kaifa. Bandung.
- Steven R Covey. 1997. *The Seven Habits of Highly Effective People*, Terjemahan Budianto. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wisniarti.2012. *Sentra*, Modul PPOT 7. Penerbit Sekolah Al-Falah. Jakarta Timur.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Yamin, Martinis dkk. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Referensi (Gaung Persada pers Group). Jakarta.
- Zainun Mutadin, “*Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*”.